

# GEOGRAFI DALAM PERSPEKTIF KEILMUAN DAN PENDIDIKAN DI PERSEKOLAHAN

Enok Maryani

Abstrak

Secara keilmuan geografi mempunyai sejarah yang panjang, definisi, fungsi dan perannya terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan tuntutan pada jamannya. Aliran logografi menjadi begitu penting disaat awal penjelajahan permukaan bumi, namun kemudian analisis keruangan, mencari pembuktian empiris persamaan dan perbedaan permukaan bumi menjadi dominan sampai saat ini. Paradigma nomotetik dan ideografik berjalan bersamaan sesuai dengan kebutuhan. Lokasi, tempat, relasi, gerakan dan regionalisasi konsep yang banyak digunakan dalam menganalisis permukaan bumi, dengan mempergunakan pendekatan keruangan, wilayah dan lingkungan.

Ada empat alasan mengapa perlu mempelajari geografi (1) alasan eksistensi manusia di bumi; (2) alasan etika; (3) alasan mengembangkan intelektual; (4) alasan praktis. Pembelajaran geografi sangat penting untuk memahami (1) ketimpangan distribusi sumberdaya alam; (2) meluruskan padangan tentang pengetahuan yang sifatnya pragmatis; (3) advocacy pendekatan deduktif-prediktif; (4) berguna bagi memahami masalah-masalah kemanusiaan di dunia. Meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air, mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai suatu bangsa, mengenal berbagai potensi suatu daerah dan atau negara, mengobarkan semangat perjuangan, memahami permasalahan yang aktual berkembang di sekitar anak didik; peningkatan taraf hidup melalui pengenalan dan pemanfaatan sumberdaya; memberikan wawasan global, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan, memberikan keterampilan dalam membuat dan membaca informasi kebumian.

## 1. Pendahuluan

Ratusan abad sebelum masehi, pengetahuan tentang bumi telah dipelajari oleh berbagai bangsa di dunia. Minat terhadap masalah geografi yang terwujud dalam bentuk tulisan, jauh lebih lama berkembang dibandingkan dengan geografi sebagai disiplin ilmu yang ada di universitas

atau persekolahan. Pemikiran yang bersifat geografi jauh lebih tua dibandingkan dengan istilah geografi itu sendiri. Istilah geografi pertama kali dipergunakan pada abad 300 Sebelum Masehi (Holt-Jensen, 1980)

Yunani Kuno (500 SM) memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap perkembangan Geografi. Pemahaman tentang bumi saat itu masih diwarnai oleh mitologi, tapi kemudian berubah menjadi lebih rasional seiring dengan perkembangan ilmu alam. Herodotus (485-425 SM) dikenal sebagai Bapak Ilmu Geografi, sebenarnya Beliau adalah Bapak Sejarah, namun tulisan-tulisan sejarahnya seringkali mempergunakan setting geografi dengan baik. Sejarah penjelajahan berbagai tempat di permukaan bumi merupakan embrio lahirnya ilmu geografi, karena itu historigeografi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan geografi.

Ditemukannya alat navigasi telah menjadi pendorong penjelajahan muka bumi semakin ekstensif. Meluasnya perdagangan dunia, menyebarkan agama, menemukan serta memperluas daerah jajahan adalah motivasi utama untuk membuat tulisan tentang berbagai tempat di permukaan bumi secara rinci, dilengkapi dengan peta perjalanan. Temuan tentang berbagai tempat di permukaan bumi menjadi *reference* yang sangat berharga bagi perkembangan ilmu geografi. Tulisan yang menggambarkan keadaan suatu tempat termasuk kondisi alam dan masyarakatnya seperti apa adanya, tanpa adanya maksud untuk menganalisis, dalam geografi disebut aliran logografi (Bintarto, 1979).

Untuk selanjutnya, perbedaan dan persamaan wilayah dianalisis, bagaimanakah keterkaitan berbagai unsur fisik dan manusia di suatu tempat, termasuk sosial, budaya, ekonomi dan penguasaan Ipteknya. Apa, dimana, dan bagaimana penyebaran suatu fenomena (*what and where distribution of phenomena*), mengapa berkembang di suatu tempat (*why is it*

*there*), bagaimana hubungan dan akibat dari keberadaan suatu fenomena tersebut ( *how it is relationship*), dikritisi secara tajam, dengan mempergunakan berbagai metode dan pendekatan. Dalam mengkaji permukaan bumi tersebut dipergunakan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan secara empiris. Sejak itulah lahir ilmu geografi.

## **2. Pengertian dan Hakikat Geografi**

Kata geografi berasal dari Yunani Geographia. Istilah itu muncul 300 SM, Geo artinya bumi, dan graphia atau graphein adalah gambaran atau mencitrakan. Istilah geografi juga dikenal dalam berbagai bahasa, seperti *geography* (Inggris), *geographie* (Prancis), *die geographie/die erdkunde* (Jerman), *geografie/ aardrijkskunde* (Belanda) dan *geographike* (Yunani). Di Indonesia sebelum tahun 1974 dikenal dengan istilah Ilmu Bumi.

Sesuai dengan kemajuan cara berfikir manusia dan penajaman makna suatu ilmu, Geografi pun mengalami perkembangan, baik dalam hal teori, pendekatan maupun metode. Kedinamisan suatu ilmu tampak pula dari berbagai definisi sebagai refleksi dari objek dan hakikat suatu ilmu. Eratosthenes (276-194 SM) mengartikan geografi sebagai gambaran atau tulisan tentang permukaan bumi (*writing about the earth*). Bintarto (1977) mengartikan geografi sebagai “ilmu pengetahuan yang mencitra, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu”. Tahun 1988, Ikatan Geograf Indonesia (IGI) di Semarang merumuskan definisi sebagai ilmu yang

mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan.

Peet (1998) dalam bukunya *Modern Geographical Thought*, mengartikan geografi sebagai berikut :

*Geography is the study of relation between society and the natural environment. Geography look at how society shapes, alters, and increasingly transforms the natural environment, creating humanized forms from stretches of pristine nature, and then sedimenting layers of socialization one within the other, one on top of the other, until a complex nature-social landscape results. Geography also looks at how nature condition society, in some original sense of creating the people and raw materials which forces "work up" into culture, and in an ongoing sense of placing limits and offering material potentials for social processes like economic development.*

Dari perbedaan definisi tersebut, tampak adanya konsistensi hakikat geografi yaitu melihat alam (fisikal) dan manusia sebagai satu kesatuan, bagaimana manusia beradaptasi dengan alam, dan bagaimana alam dimanfaatkan melalui berbagai tingkat teknologi untuk kesejahteraan hidup manusia. Proses yang terjadi dalam masyarakat termasuk penguasaan Iptek dan hasil modifikasi manusia terhadap alam menghasilkan struktur keruangan yang semakin kompleks. Variasi ruang berupa perbedaan dan persamaan ruang menghasilkan adanya gerakan (*movement*), salinghubungan (*interrelationship*) dan pewilayahan (*regionalization*). Kerjasama berbagai negara, perdagangan, transportasi, perbedaan pertumbuhan ekonomi, gerakan orang antarruang (migrasi, sirkulasi, urbanisasi), pariwisata, distribusi berbagai komoditi industri, pada dasarnya muncul karena adanya persamaan dan perbedaan wilayah di permukaan bumi.

Keterpaduan aspek fisik dan manusia dalam suatu ruang merupakan ciri khas dari ilmu Geografi, karena itu geografi sering disebut dengan ilmu sintesis, seperti yang dikemukakan oleh Johnston (1985) :

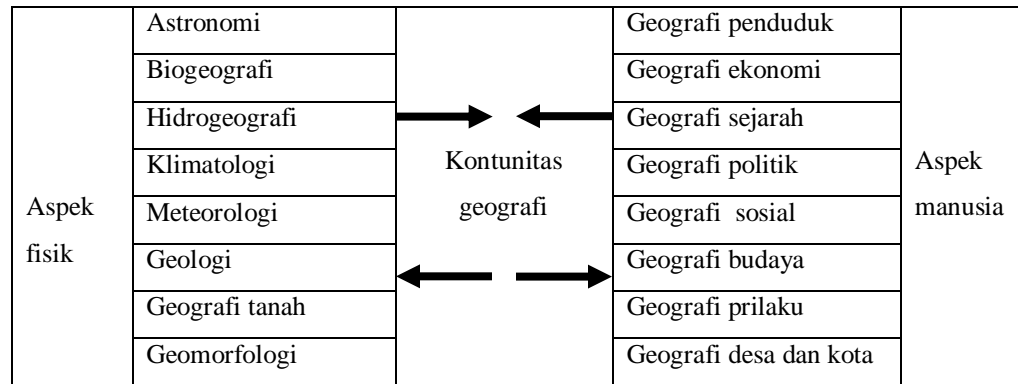
*Geography as a discipline that straddles the art, the social sciences and natural sciences, and which therefore synthesized earth knowledge as opposed to the more specialist, systematic disciplines. Thus a combination of both physical and human geography has been promoted by many as providing both core and the raison d'être of the discipline, there are no geography without both, and without geography knowledge about fragmentd and unsatisfactory.*

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikembangkan dalam mempelajari suatu fenomena atau gejala di permukaan bumi menurut Harvey (1969) antara lain :

- a. Bagaimana fenomena dipelajari, disusun dan dikelompokkan ?
- b. Bagaimana fenomena tersusun dalam bentuk dan susunan keruangan ?
- c. Bagaimana fenomena itu terjadi ?
- d. Bagaimana fenomena itu berasal dan berkembang ?
- e. Bagaimana fenomena saling berhubungan dan berinteraksi dengan fenomena lain ?
- f. Bagaimana fenomena itu tersusun dalam suatu sistem yang serasi ?

Dengan demikian geografi sering diidentikan dengan ilmu tentang ruang, dalam berbagai perspektif, dapat meliputi ruang yang relative terbatas (desa misalnya) sampai ruang yang relative luas (benua atau dunia). Bahan kajiannya meliputi aspek fisik/alam dan manusia. Karena itu secara sistematis, geografi terbagi atas geografi fisik dan geografi manusia, keduanya merupakan kontinuitas, mempelajari alam yang ada kaitannya dengan kehidupan manusia, dan kehidupan manusia yang berkaitan dengan kondisi alam.

Gambar 1. Kontinuitas Geografi



Geografi dapat dibedakan antara Geografi Sistematis dan Geografi Regional. Geografi Sistematis memperhatikan unsur-unsur fisik dan manusia secara terpisah. Bagian dari Geografi Sistematis tersebut adalah :

- 1) Geografi Fisik mempelajari bentang lahan (landscape) yaitu bagian dari permukaan bumi yang dibentuk oleh interaksi dan interdependensi bentuk lahan, batuan, tanah, air, udara, hewan, tumbuhan dan manusia yang keseluruhannya membentuk suatu sistem. Termasuk didalamnya Geologi, Geomorfologi, Hidrologi, Geografi Tanah, Meteorologi dan Klimatologi, Geografi Hewan dan Tumbuhan
- 2) Geografi Manusia mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia di permukaan bumi, termasuk di dalamnya Geografi Ekonomi, Geografi Penduduk, Geografi Pariwisata, Geografi Sumberdaya, Geografi Politik, Geografi Sosial, Geografi Budaya, Geografi Transportasi, Geografi Kota dan Desa, Geografi Pertanian, Geografi Industri.

- 3) Geografi Teknik mempelajari berbagai cara memvisualkan permukaan bumi, termasuk di dalamnya Kartografi, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis.

Keterpaduan antara Geografi Fisik dan Geografi Manusia secara tertintegasi diwujudkan dalam Geografi Regional. Geografi regional merupakan integrasi dari geografi sistematis, dengan mengambil tempat sebagai titik pandangnya. Geografi Regional mempelajari perbedaan dan persamaan berbagai wilayah/region di permukaan bumi. Wilayah yang dikaji dapat berupa wilayah yang relative sempit seperti desa, atau wilayah yang luas seperti negara atau benua. Dalam geografi regional sudah mengintegrasikan aspek fisik dan manusia sehingga menjadi satu kesatuan wilayah, misalnya geografi regional Indonesia, Asia Tenggara, Amerika, Eropa, Afrika, dan sebagainya.

Karena itu pula dalam mengkaji permukaan bumi, geografi mempergunakan ilmu-ilmu lain sebagai penunjang, baik itu ilmu alam maupun Ilmu Sosial, untuk diaplikasikan dalam perencanaan region sehingga lebih efisien, efektif dan keberlanjutan dalam penggunaan ruangnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bunge (1973) yang menyatakan“ *Geography is the integrated science, so we call upon co-worker geology, sociology and so forth to discuss planning for region or even the lesser labour of just understanding a region with no ambition humanly to improve it*”.

Sebagai suatu ilmu, geografi secara inquiry mempelajari fenomena secara logis dan empiris melalui observasi, analisis, eksplanasi dan prediksi.

### **3. Bidang kajian, Analisis dan Konsep Geografi**

#### **a. Bidang kajian dan Analisis Geografi**

Objek material (substansi materi) geografi adalah geosfer, atau lapisan-lapisan permukaan bumi. Lapisan-lapisan tersebut terdiri atas :

- 1) Lapisan udara (atmosfer) membentuk iklim dan cuaca
- 2) Lapisan batuan (lithosfer) membentuk bentang lahan berupa pegunungan, perbukitan, dataran, plato (datar tinggi), gunung api dan lapisan tanah.
- 3) Lapisan air (hidrosfer) berupa laut, danau, sungai, dan air tanah
- 4) Lapisan kehidupan (biosfer ) berupa kehidupan binatang dan tumbuhan
- 5) Lapisan manusia (antroposfer) berupa kehidupan manusia termasuk didalamnya jumlah, perkembangan, sistem sosial, ekonomi, politik, bahasa, sistem religi, dan teknologi.

Di dalam mengamati geosfer tersebut geografi mempergunakan pendekatan (*approach*). Menurut Haggett (1975) tiga pendekatan geografi yaitu (1) Analisis keruangan (*spatial analysis*); (2) Analisis ekologi (*ecological Analysis*); (3) Analisis kompleks wilayah (*Regional complex analysis*).

#### **1) Analisis Keruangan**

Ruang merupakan permukaan bumi atau bagian dari permukaan bumi di mana unsur fisis dan manusia berada, tersusun secara teratur. Menurut Chapman (1979) dalam membahas ruang terdapat tiga konsep yang saling terkait yaitu *spatial context*, *spatial pattern* dan *spatial process*. *Spatial context* berhubungan dengan Isi (*content*) dan dimensi (*dimension*) ruang. Dalam *content* inilah unsur alam dan manusia berada, berinteraksi secara



dinamis menghasilkan berbagai kenampakan. Kenampakan tersebut merupakan refleksi dari pengambilan keputusan dalam memanfaatkan ruang dan hasil antarhubungan (*relationship*) antara masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dari distribusi aktivitas manusia.

Kerberulangan suatu kenampakan atau objek di suatu lokasi sering disebut dengan distribusi keruangan (*spatial distribution*). Distribusi objek atau kenampakan yang mempunyai karakter sama di lokasi berbeda sering disebut dengan pola keruangan (*spatial pattern*). Dalam dimensi, terkait dengan unsur jarak, arah dan lokasi.

Lokasi merupakan posisi suatu tempat di permukaan bumi. Ada dua macam lokasi yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif (Abler dkk., 1977). Lokasi absolut menunjuk pada kedudukan yang sudah pasti yaitu sistem grid (biasanya koordinat garis lintang dan garis bujur). Lokasi relatif berkenaan dengan posisi suatu objek dibandingkan dengan objek yang lainnya. Dari perbandingan inilah akan diketahui arah dan jarak dua objek yang diperbandingkan. Menurut Goodaal (1987) lokasi dapat pula dilihat dari sudut situs (*site*) dan situasi (*situation*). *Site* merupakan karakter internal suatu objek, sedangkan situasi, melihat objek dari lingkup yang lebih luas (ekternal).

Proses keruangan merupakan hubungan timbal balik antara *spatial context*, gerakan dan dalam persepsi waktu tertentu (Abler dkk., 1977). Isi atau Konten unsur ruang yang berinteraksi dapat berupa komponen fisis dengan fisis, fisis dengan manusia, dan manusia dengan manusia. Proses interaksi dapat terjadi dalam satu lokasi, dan dapat pula dengan lokasi yang berbeda, sehingga muncul adanya gerakan (*movement*). Interaksi dan gerakan terjadi setiap waktu, selama kehidupan berjalan di muka bumi. Interaksi yang terus menerus secara dua arah inilah menghasilkan struktur

keruangan. “Struktur keruangan adalah hasil dari proses keruangan yang mana ruang tersusun oleh seperangkat unsur sosial, ekonomi dan fisis. Struktur keruangan mengacu kepada lokasi relatif internal “ (Goodaal, 1987).

Didalam menjelaskan struktur keruangan tidak boleh melupakan proses keruangan. Proses keruangan merupakan mekanisme yang dapat menghasilkan struktur keruangan. Struktur dan proses keruangan mempunyai hubungan sebab akibat yang bersifat sirkuler. Struktur ditentukan oleh proses dan proses ditentukan oleh struktur. Dibedakannya struktur keruangan dari proses keruangan, dimungkinkan oleh adanya perbedaan persepsi waktu. Proses keruangan yang direkam dalam suatu periode waktu (W1) tertentu menghasilkan distribusi dan struktur keruangan pada periode tertentu tersebut. Proses terus berlangsung, memungkinkan terjadinya perubahan struktur keruangan baru yang berbeda dari kondisi semula (W1). Jadi proses dan struktur keruangan dapat menjadi distribusi keruangan tergantung pada persepsi waktu.

Distribusi keruangan adalah aplikasi dari proses keruangan yang muncul dari kondisi statis, dan struktur keruangan adalah aplikasi proses dan distribusi keruangan suatu elemen. Proses keruangan dan struktur keruangan adalah identik dalam satu sudut pandang. Proses keruangan dapat berjalan lambat dan dapat pula berjalan cepat, itulah yang harus dibedakan sehingga proses itu dapat merubah struktur yang ada (Abler dkk., 1977).

Kaitan antara struktur keruangan dan proses keruangan, akan menghasilkan kota utama atau inti (*primate city or core*) yang dominan mempengaruhi kota-kota, keberadaan aksesibilitas (transportasi) secara bertahap menghasilkan *core – periphery*. Bila wilayah *periphery* mampu mengimbangi perkembangan daerah inti maka secara fungsional akan terjadi sistem ketergantungan antarkota, antardaerah, atau antarnegara.

## 2) . Analisis Ekologi

Prinsip ekologi yang paling mendasar dan digunakan dalam menganalisis permukaan bumi adalah prinsip keterkaitan dalam jaring kehidupan. Dalam kehidupan setiap unsur saling terkait secara utuh dan terpadu membentuk suatu sistem. Dengan asumsi, tidak ada satu unsur pun dalam kehidupan ini yang dapat berdiri sendiri, semuanya saling terkait dan tergantung (interdependensi), baik itu unsur fisik dengan fisik, fisik dengan makhluk hidup, maupun makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup yang lainnya. Misalnya jenis tanah sangat tergantung pada batuan asal dan iklim, jenis tanah dapat mempengaruhi jenis tumbuhan yang hidup, karena tanah merupakan media tanaman yang sangat penting. Tumbuhan pun sangat tergantung pada iklim, ketinggian dan budaya manusia termasuk teknologi. Keragaman dan jenis tanaman sangat mempengaruhi keberadaan dan jenis hewan yang hidup di sekitarnya. Manusia dalam taraf teknologi tertentu sangat tergantung pada keberadaan tumbuhan dan hewan secara alami. Dalam teknologi taraf tinggi pun keberadaan hewan dan tumbuhan tetap memiliki posisi yang sangat strategis, baik sebagai sumber makanan, pakaian, perumahan, obat-obatan dan kebutuhan lainnya. Manusia dengan manusia lain pun saling berhubungan, berinteraksi, membentuk sistem kebudayaan. Sistem kebudayaan yang diadopsi oleh manusia banyak pula dipengaruhi oleh alam/lingkungan di mana ia melangsungkan kehidupan.

Pada dasarnya analisis ekologi adalah untuk mempertanyakan, menyelidiki dan memahami (1) bagaimana alam sebagai suatu sistem bekerja secara saling ketergantungan; (2) bagaimana eksistensi makhluk hidup dalam satu sistem kehidupan; (3) Bagaimana peranan makhluk hidup dalam habitatnya sehingga kehidupan dapat berlangsung secara optimal; (4)

Bagaimana makhluk hidup dapat mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya dengan baik, unsur pokok dan penunjang apa yang diperlukan; (5) bagaimana spesies-spesies dalam suatu ekosistem saling beradaptasi; (6) Apa yang mereka perlukan dalam habitatnya dan dapat melangsungkan kehidupannya; (7) Bagaimana setiap makhluk hidup menghadapi keterbatasan dan harus toleran terhadap berbagai perubahan; (8) bagaimana individu-individu dalam populasi mengalami pertumbuhan (Odum, 1971).

Semua unsur dalam ekosistem mengikuti tatanan yang rumit namun teratur. Setiap unsur dalam kehidupan mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Kehidupan alam semesta mempunyai daya lenting untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan, selama perubahan-perubahan itu berada pada taraf yang wajar. Dengan adanya perkembangan manusia yang sangat cepat baik secara jumlah maupun kualitas, menyebabkan eksploitasi alam secara berlebihan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya kerusakan-kerusakan ekologi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Geografi merupakan ilmu yang bersifat antroposentris, melihat manusia secara dua sisi yaitu imanen dan transenden. Secara imanen manusia merupakan bagian yang terintegrasi dengan unsur alam lainnya, dengan tumbuhan dan hewan. Manusia mempunyai peran yang sama dalam memanfaatkan lingkungan untuk kelangsungan hidupnya. Secara transenden, manusia mempunyai tanggungjawab yang lebih dibandingkan makhluk hidup lainnya, karena manusia dibekali dengan akal. Setiap perilaku manusia selalu dalam memanfaatkan alam selalu ada resiko-resiko terhadap alam, karena itu tanggungjawab, etika lingkungan harus selalu dilibatkan dalam memanfaatkan lingkungan. Dalam memanfaatkan lingkungan 5 prinsip pengelolaan ekosistem selalu harus diaplikasikan dengan baik yaitu

keterkaitan (*interdependency*), keragaman (*diversity*), kesinambungan (*sustainability*), keseimbangan (*equilibrium*) dan keserasian (*harmony*).

### **c. Analisis Komplek Wilayah/Region**

Region merupakan kesatuan daerah, dengan batas yang jelas menurut kriteria tertentu (Blij dan Murphy, 1998). Identifikasi atau kriteria dalam membatasi suatu region dapat berupa bentang alam, manusia, atau gabungan antara keduanya, misal region menurut morfologi (pegunungan, perbukitan, dataran), region iklim, region agama, budaya, region aktivitas ekonomi dan sebagainya. Region merupakan bentuk pendekatan geografi yang melihat bumi secara horisontal namun tiga dimensi. Kalau ilmu alam atau sosial seringkali mengklasifikasikan bidang kajiannya secara vertikal (misalnya dalam biologi makhluk hidup diklasifikasikan menjadi kerajaan/kingdom, pylum, orde, family dan spesies), maka geografi melihat permukaan bumi secara horisontal.

Regionl merupakan pemikiran untuk memahami kesamaan dan perbedaan permukaan bumi. Persamaan atau keseragaman kenampakan bentang lahan dan atau manusianya sehingga dapat dibedakan dari daerah lainnya dikenal dengan *uniform region*, sedangkan region yang ditandai oleh adanya pemusatan gerak atau aliran ke dalam satu titik (node atau sentral) disebut regional fungsional atau *nodal region*. (Bintarto, 1979, Sumaatmadja, 1981, Casskill, 1977). Dalam nodal region selalu mempunyai tempat pusat (*center place*) yang menjadi magnet bagi daerah sekitarnya, dan juga berfungsi sebagai pusat pelayanan atau pertumbuhan. Setiap node selalu ada *hinterland* atau daerah penyangga (*periphery*), sehingga terbentuklah hierarki region. Heirarki region sangat penting untuk mengetahui daerah-daerah yang menjadi pusat pertumbuhan, dan bagaimana daerah pusat ini dapat ditransformasikan/didistribusikan ke

daerah pinggiran hingga tercipta keseimbangan pembangunan atau pemerataan pembangunan di suatu wilayah yang lebih luas, misalnya propinsi, negara bahkan dunia. Misnhull (1967) menyatakan bahwa sebagai berikut.

Daerah di mana antarhubungan dan proses berhenti keluar dan masuk, hubungan sistem keruangan terjadi terbatas di dalam region. Batas region tergantung karakteristik dari region, dapat berupa batas administratif, politik dan batas lainnya, yang penting ada distribusi variabel region, sehingga membangun sistem region yang fungsional.

Dalam proses keruangan terjadi pembentukan sistem fungsional region, interaksi merupakan hal yang sangat penting. Interaksi berjalan secara dua arah. Secara operasional, interaksi ini ditunjang adanya sistem komunikasi dan transportasi. Komunikasi merupakan pertukaran ide atau gagasan yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, sarana komunikasi dapat berupa bahan cetak, *audio*, *visual* maupun *audio visual*. Transportasi bagaikan sistem t membawa aliran orang dan barang dari satu region ke region lain (Alexander, 1970). Dalam sistem transportasi ada tiga konsep dasar yaitu saling melengkapi (*complementary*), kemudahan untuk ditransfer (*transferability*) dan wilayah antara (*intervening opportunity*) (Taaffe, 1980).

Harvey (1969), penjelasan-penjelasan fakta muka bumi dalam geografi dapat dilakukan melalui (a) *cognitive description*; (b) *morphometric analysis*; (c) *cause and effect analysis*; (d) *temporal modes of explanation*; (e) *functional and ecological analysis*; (f) *system analysis*.

## **b. Konsep Geografi**

Geografi pada dasarnya mempelajari gejala dan fenomena dalam ruang. Gejala dan fenomena tersebut, nyata ada dalam kehidupan sebagai hasil perpaduan aspek fisik dan kehidupan itu sendiri. Realita tersebut akan membentuk pola abstrak dalam pemikiran kita. Gambaran abstrak suatu gejala atau fenomena nyata tersebut dikenal dengan konsep. Konsep mengandung sejumlah ide yang dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman orang yang menginterpretasinya. Konsep yang mengandung makna geografis disebut dengan konsep geografi.

Konsep geografi sangat beragam, diantaranya dikemukakan oleh Getrude Whipple dan Henry J Warman (dalam Nurid Sumaatmadja, 1998). Getrude Whipple mengemukakan lima konsep geografi yaitu

- 1) *The earth as a planet*
- 2) *Varied ways of living*
- 3) *Varied natural region*
- 4) *The significance of region to man*
- 5) *The importance of location in understanding world affairs.*

Henry J Warman, mengemukakan lima belas konsep geografi yaitu

- 1) *Regional concept*
- 2) *Life layer concept*
- 3) *Man ecological concept*
- 4) *Globalism concept*
- 5) *Spatial interaction concept*
- 6) *Areal relationship concept*
- 7) *Areal likenesses concept*
- 8) *Areal differences concept*

- 9) *Areal uniquenesses concept*
- 10) *Areal distribution concept*
- 11) *Relative location concept*
- 12) *Comparative advantage concept*
- 13) *Perseptual transformation concept*
- 14) *Culturally defined resources concept*
- 15) *Round earth on flat paper concept*

Menurut *National Council for Geographic Education and The Association of American Geographers* (1984). Konsep tersebut adalah lokasi (*location*), tempat (*place*), hubungan timbal balik (*relationship within place*), gerakan (*movement*) dan perwilayahan (*regionalization*).

### **1) Lokasi (*location*)**

Lokasi adalah konsep geografi terpenting, karena lokasi dapat menunjukkan posisi suatu tempat, benda atau gejala di permukaan bumi. Lokasi dapat menjawab pertanyaan di mana (*where*) dan mengapa di sana (*why is it there*) tidak di tempat lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu berhubungan dengan faktor lokasi, seperti seorang anak selalu kita tanya di mana sekolah?, di mana rumah?, di mana pasar?, di mana bekerja? dan sebagainya. Jawaban tersebut biasanya berlanjut dengan pertanyaan sebelah mana?, jauhkah dari sini?, naik kendaraan apa?, dan berapa lama kalau jalan kaki, kalau naik sepeda atau angkutan kota?. Jawaban pertanyaan tersebut tentu saja akan berbeda, dan akan terkait lokasi baik lokasi absolut dan lokasi relatif.

Lokasi adalah posisi suatu tempat, benda, peristiwa atau gejala di permukaan bumi dalam hubungannya dengan tempat, benda, gejala,



peristiwa lain. Ada dua komponen lokasi yaitu arah dan jarak. Arah menunjukkan posisi suatu tempat dibandingkan dengan tempat lain, sedangkan jarak adalah ukurannya jauh atau dekatnya dua benda/gejala tersebut. Arah suatu tempat bersifat relatif, demikian pula dengan jarak relative. Arah dan jarak akan menentukan intensitas hubungan dua tempat.

Ada dua macam lokasi yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah posisi sesuatu berdasarkan koordinat garis lintang dan garis bujur. Lokasi absolut ini mutlak adanya dan dapat dipercaya karena massa daratan relatif tetap, perubahannya kecil sekali dan berlaku umum di seluruh dunia. Melalui lokasi absolut dapat diketahui jarak dan arah suatu tempat ke tempat lain di permukaan bumi. Selain itu lokasi absolute, dengan bantuan garis lintang dapat menggambarkan kondisi iklim suatu daerah, berarti dapat diperkirakan kehidupan tumbuhan, hewan dan penduduknya secara lebih rinci. Garis bujur akan mempengaruhi perbedaan waktu, berarti dengan mengetahui posisi suatu tempat menurut garis bujur akan tahu kapan suatu aktivitas maksimal dilaksanakan, dan kapan secara efektif hubungan antar dua tempat dapat terjalin.

Lokasi relatif adalah posisi sesuatu berdasarkan kondisi dan situasi daerah sekitarnya. Kondisi dan situasi di sini dapat berupa kondisi fisik, sosial, ekonomi, budaya dan keberadaan transportasi dengan daerah sekitarnya. Melalui lokasi relatif dapat diketahui posisi suatu tempat secara local, nasional dan global. Lokasi relative dapat mengungkapkan ciri suatu tempat secara lebih luas dan bagaimana hubungan serta pola gerakannya. Dalam mengaplikasikan lokasi sering disebut dengan lokasi secara geografis.

## 2) Tempat (*place*)

Tempat dapat mencerminkan karakter fisik dan sosial suatu daerah. Suatu tempat dibentuk oleh karakter fisik (seperti iklim, jenis tanah, tata air, morfologi, flora dan fauna) dan manusia yang hidup di dalamnya (seperti jumlah penduduk, kepadatan, perkembangan penduduk, pendidikan, pendapatan dan kebudayaannya). Nama tempat dapat mencerminkan kondisi atau identitas suatu daerah secara spesifik. Nama tempat sesuai dengan konsensus seperti gunung, teluk, selat, danau dan sebagainya. Kalau kita menyebut nama gunung atau teluk sudah terbayangkan bagaimana kondisi alam manusianya. Tempat juga dapat mencerminkan kondisi umum berdasarkan prinsip kesamaan fisik atau manusianya, seperti gurun, plato, dataran, pertanian hortikultura, perkebunan, hutan, pedesaan, metropolitan dan sebagainya. Tempat dapat diformulasikan untuk memberikan suatu pengertian tentang bentuk lahan dan aktivitas manusia di permukaan bumi, seperti Bandung, Jakarta, Cilegon, Tasikmalaya, Biak dan sebagainya. Suatu tempat juga dapat dibedakan dari lainnya dari segi ideologi, agama, bahasa dan aktivitas politik. Tempat dapat menunjukkan *Brandimage* atau *sense of place*

Dalam mengkaji suatu tempat kita dapat melihatnya dari dua aspek yaitu site dan situasi. Site berkenaan dengan kondisi internal suatu tempat atau daerah, seperti iklimnya, keadaan tanah, topografi, penduduknya dan segala sumberdaya yang terkandung di dalamnya. Situasi adalah kondisi eksternal suatu tempat, atau kondisi suatu tempat bila dibandingkan dengan daerah lainnya.

Contoh Bandung, mempunyai kondisi internal iklimnya sejuk, morfologi dataran tinggi, jenis tanah vulkanis, kehidupan flora dan fauna tertentu jumlah penduduk, kepadatan, mata pencaharian, perkembangan

penduduk, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kebudayaannya tertentu pula yang berbeda dengan daerah lain seperti Bogor, Jakarta, Tasik, Surabaya dan sebagainya. Kondisi eksternal Bandung, berarti kita melihat fungsi dan peranan Bandung bagi daerah sekitarnya mulai dari yang paling dekat sampai yang terjauh, seperti heartlandnya Bandung Raya, Ibukota Jawa Barat, sampai perannya dalam Konferensi Asia Afrika. Melalui tempat, dapat dilihat perannya dan fungsinya baik secara local, regional, nasional maupun global (internasional).

### **3) Hubungan timbal balik (interrelationship)**

Setiap gejala di permukaan bumi ini, pada dasarnya adalah hasil hubungan timbal balik antara berbagai faktor. Hubungan ini dapat berupa antarfaktor fisik, faktor fisik dengan manusia dan antarfaktor manusia. Contoh hubungan antarfaktor fisik : ketinggian tempat dengan iklim mikro; kemiringan lereng dengan erosi; kesuburan lahan dengan jenis batuan; ketersediaan air tanah dengan curah hujan, jenis tanah, vegetasi penutup lahan, kemiringan lereng dengan organisme hidup di atas lahan. Hubungan antara faktor fisik dengan manusia, pemusatan penduduk di daerah subur dan dataran; kesuburan lahan dan iklim dengan jenis usaha tani; bentuk lahan dengan pola jalan. Contoh hubungan antara faktor manusia, manusia adalah individu yang serba tergantung terhadap individu lain, tidak ada manusia yang dapat hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri penuh; ketergantungan ini tercermin dari adanya masyarakat, perdagangan, transportasi, komunikasi, berbagai organisasi sosial, politik, kebudayaan dan sebagainya.

Manusia selalu bersifat dinamis, baik dilihat dari jumlahnya maupun kualitasnya. Melalui penguasaan ilmu dan teknologi itu manusia dapat

beradaptasi dengan alam, dan berusaha merubah atau memodifikasi alam agar menjadi tempat yang sesuai dengan hidupnya. Perbuatan manusia itu menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif, baik yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki. Seperti penggundulan hutan dapat menimbulkan banjir, industri dapat menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air; penggalian tambang yang berlebihan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Dampak tersebut termasuk dampak negatif yang tidak dikehendaki. Contoh dampak positif yang dikehendaki misalnya irigasi untuk pengairan pertanian, industri dapat meningkatkan daya dukung lahan; pemanfaatan sinar matahari untuk sumber energi dan pertanian (*greenhouse*)/

#### **4) Gerakan (*movement*)**

Setiap gejala di permukaan bumi mengalami gerakan. Gerakan objek atau gejala yang tampak jelas misalnya gerakan awan, air mengalir, angin, batuan dan tanah oleh manusia, gerakan barang, orang melakukan kerja, gerakan arus laut oleh angin dan sebagainya. Gerakan yang tidak tampak misalnya gerakan panas dari lintang rendah (ekuator) ke lintang tinggi, gerakan informasi, ide atau gagasan. Gerakan ini menunjukkan adanya interaksi antara satu objek dengan objek lain, antara satu tempat ke tempat lain.

Gerakan ini menjadi kajian geografi untuk dapat memahami bagaimana latar belakang terjadinya suatu gejala atau fenomena di permukaan bumi dan dampaknya terhadap gejala atau fenomena lain. Contoh terjadinya berbagai macam usaha tani sebagai akibat dari adanya perbedaan iklim; perbedaan iklim disebabkan oleh adanya sirkulasi udara secara global di atmosfer. Tinggi rendahnya permukaan bumi akibat adanya gerakan lempeng benua dan samudera; gerakan lempeng jua dapat

menyebabkan terjadinya gunung api, lipatan, patahan, gempa dan runtuh. Perbedaan bioteknologi laut disebabkan oleh gerakan arus laut akibat perbedaan suhu dan kedalaman. Tumbuhan bergerak secara alami misalnya oleh air dan angin atau hasil campur tangan manusia.

Gerakan manusia tampak jelas dari semakin padatnya jalur transportasi dan komunikasi yang menghubungkan berbagai tempat di permukaan bumi. Adanya globalisasi peradaban dunia merupakan suatu bukti kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi, sehingga dunia demikian transparan, faktor jarak dan waktu bukan lagi masalah. Setiap hari bahkan setiap menit orang dapat berkomunikasi dengan tempat lain di dunia. Dalam skala besar, perdagangan internasional menunjukkan bahwa tidak ada negara yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam bidang-bidang tertentu satu sama lain saling ketergantungan.

Geografi melalui geografi transportasi, membantu menjelaskan berbagai pola gerakan fisik manusia, gagasan dan barang, penyaluran atau difusi dari teknologi transportasi. Berbagai sistem transportasi dianalisis perkembangannya dan dampaknya, memberikan berbagai alternatif rute-rute transportasi agar lebih efisien. Menganalisis pengaruh dan peranan transportasi bagi kehidupan manusia, faktor-faktor geografis apa yang mendukung dan menghambat perkembangan transportasi dan komunikasi.

### **5) Pewilayahan (Regionalisasi)**

Tema yang paling mendasar dari studi geografi adalah region, adapun kajian utamanya adalah berbagai bentuk region dan perubahannya. Regionalisasi pada dasarnya adalah pengumpulan, mengelompokkan, pengklasifikasian karakter atau identitas tertentu, dan membedakan atau menyisihkannya dari karakter yang berbeda. Regionalisasi pada dasarnya

mendeliniasi daerah yang mempunyai karakter sama dan memisahkannya dari karakter yang berbeda. Dengan regionalisasi maka permukaan bumi menunjukkan persamaan dan perbedaan tempat. Persamaan dan perbedaan dapat berupa karakteristik aspek fisik (seperti iklim, morfologi, jenis tanah, kehidupan fauna dan flora), aspek manusia (ras, budaya, agama idiologi, agama dan sebagainya), atau gubungan antara keduanya (pertanian, in dustri perkotaan, pedesaan).

Dengan adanya persamaan dan perbedaan tersebut, terjalin hubungan, kerjasama dan gerakan. Contoh OPEC, ASEAN, PBB, UNIEROPA adalah kumpulan negara yang dibentuk karena merasa adanya persamaan, sedangkan hubungan perdagangan, gerakan orang atau ide berbagai tempat dipermukaan bumi dapat disebabkan oleh adanya perbedaan potensi antarwilayah. Karena itu pula maka Hervey mendefinisikan geografi sebagai “.. *is concerned with the description and explanation of the areal differentiation of the earth surface*” (Harvey, 1969).

#### **4. Peran Geografi dalam Perspektif Global**

Dalam kehidupan yang semakin berkembang, manusia sebagai pengembang dan pengaplikasi ilmu pengetahuan terus mengalami tantangan. Tantangan tersebut tidak hanya muncul karena kebutuhan yang semakin beragam dan kompleks, tapi juga bumi semakin terbatas daya dukungnya untuk menampung kehidupan itu sendiri.

Secara aplikasi, peran Geografi sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan dan tantangan pada jamannya. Pada saat sebelum masehi dan abad 15 setelah masehi, keingintahuan tentang bumi baik secara fisik/alam maupun manusia begitu dominan, sehingga saat itu perjalanan dan pengukuran permukaan bumi dilakukan

secara intensif. Peranan Historiogeografi dan ilmu alam saat itu sangat penting.

Abad pertengahan (Abad 15 M), ekspansi permukaan bumi melalui perjalanan untuk perdagangan, penjelajahan dan penyebaran agama sangat dominan sehingga dikenal dengan konsep *libenstraum*. Pengetahuan tentang bumi tidak hanya disebarluaskan melalui persekolahan, tapi juga dibentuk perkumpulan-perkumpulan geograf yang bertugas menyebarkan berbagai ekspedisi, penelitian dan mensupport berbagai kebutuhan ekspedisi. Jurnal Geografi pun diterbitkan untuk memperluas dan mensupport penggalian tentang permukaan bumi.

Abad 15 sampai 19, semangat penjelajahan masih tetapi tinggi, namun posisinya bertambah bahkan menjadi semakin strategis. Dipersekolahan geografi diberikan untuk mengenal lebih jauh karakteristik negara sendiri dan negara lain. Tujuan utamanya adalah memperkuat nasionalisme dan *community sentiment*, membangun bahwa kita adalah satu kesatuan. Melalui emosi tersebut, maka semangat juang mempertahankan negara, rasa cinta terhadap tanah air dan semangat perang ditumbuhkembangkan. Jaman imperialisme, memperluas jajahan, menyatukan koloni, ide dan gagasan menjadi satu kesatuan sehingga tidak menimbulkan rasa terpisah atau terasing, ditumbuhkembangkan melalui pelajaran Geografi.

Masa setelah Perang Dunia II atau tahun 1950an, membawa perubahan besar dalam geografi baik secara praktis maupun teoritis. Masa itu adalah masa krisis ekonomi, rekonstruksi dan dekolonialisasi, banyak negara yang mengalami perubahan politik dan tata ruang. Masa itu menurut Hartshorne, Geografi menjadi "Broad Propaedeutic Disiplin". Studi nomotetik dengan pendekatan restruktural keruangan menjadi populer.

Metode kuantitatif pun diaplikasikan untuk menganalisis lokasi, pusat-pusat pertumbuhan dan pelayanan, serta kiat-kiat memacu pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan sumberdaya secara optimal.

Posmodernism tahun 1980an, merupakan bentuk perkembangan ilmu geografi lebih lanjut, dari “*post-colonial or feminist positions and poststructural and postmodern nation*” (Peet, 1998). Kajian Geografi abad postmodernism menurut Dear (1988), Geograf dari University of Southern California, adalah sebagai berikut :

1. *cultural landscapes and place making;*
2. *the economic landscapes of post Fordism;*
3. *philosophical and theoretical dispute related to space and problem of language*
4. *problem of representation in geographical writing and cartography;*
5. *politics of posmodernity, feminist geography’s discontent with postmodernism questions of post-colonialism;*
6. *the contruction of the individual and boundaries of the self (i.e the issue of identity);*
7. *reassertion of natural and environment issues.*

Adapun isu-isu yang relevan dikaji oleh geografi pada saat ini antara lain.

#### **a. Perubahan Tata Ruang Bumi**

Bumi sampai saat ini masih dianggap sebagai satu-satunya planet yang dapat dihuni oleh manusia. Sejak pembentukannya, atau sejak dihuni oleh manusia sampai sekarang, luas permukaan bumi relative tetap. Namun di sisi lain, manusia sebagai sebagai salah satu penghuni bumi meningkat dengan cepat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk tersebut, kebutuhan manusia akan ruang untuk berbagai kebutuhan semakin meningkat. Lahan untuk permukiman, industri, pendidikan, kesehatan dan daerah terbangun lainnya. Di sisi lain, kebutuhan ruang yang bersifat alami tetap diperlukan untuk mendukung kehidupan, karena ada unsur-unsur alam yang yang tidak



dapat diproduksi oleh manusia. Keberadaannya sangat tergantung pada alam, seperti udara yang bersih, air bersih, lahan hutan, lahan pertanian, dan sebagainya. Eksploitasi alam tersebut, menimbulkan dampak negative bagi kelestarian dan keseimbangan lingkungan, sehingga dapat memberikan dampak negative pula terhadap kehidupan manusia. Banjir, kekeringan, kebakaran hutan, tanah longor, erosi, efek rumah kaca, adalah akibat yang muncul karena adanya ketidakseimbangan lingkungan. Pengorganisasian ruang, konsep perencanaan pembangunan berwawasan lingkungan, evaluasi kesesuaian lahan, evaluasi dan prediksi daya dukung lahan, menjadi suatu keharusan, kontribusi ilmu geografi baik secara teoritis maupun praktis sangat diperlukan.

#### **b. Ketimpangan Spatial Sumberdaya**

Dalam hidup keseharian manusia perlu didukung oleh sumberdaya, sumberdaya yaitu segala sesuatu yang ada dalam *geosystem* yang bernilai bila diolah dan digunakan oleh manusia (Blunden,1985). Sumberdaya meliputi benda atau materi hidup ataupun mati yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan, kesehatan dan kesejahteraan hidupnya (Coates, 1981). Dalam hal ini, Sumaatmadja (1996) membedakan sumberdaya menjadi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Sumberdaya alam merupakan komponen-komponen yang ada di alam yaitu air, tanah, udara, mineral, hewan dan binatang. Sumberdaya manusia segala kemampuan dan potensi yang ada dalam diri manusia, dapat berupa tenaga (*man power*), keahlian atau kemampuan intelektual (*expertise*), dan kepribadian (*personality*). Coates (1981) membedakan sumberdaya alam menjadi tiga bagian yaitu sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable*

*resources*) dan yang bersifat planet (*planetary resources*) seperti sinar matahari, udara dan iklim. Masalah yang berkaitan sumberdaya antara lain (1) Jumlah terbatas; (2) penyebaran tidak merata, baik jumlah maupun kualitas); (3) kemampuan manusia dalam memanfaatkan sumberdaya tidak sama.

Jumlah penduduk dunia Tahun 2005 berjumlah 6,48 milyar, hanya 1,2 milyar berada di negara maju, sisanya (5,3 milyar) berada di negara sedang berkembang. Negara sedang berkembang identik dengan negara yang mempunyai tingkat pendapatan rendah, sanitasi lingkungan yang jelek, pertumbuhan penduduk tinggi, kemampuan menabung rendah, tingkat produktivitas terbatas, tingkat pendidikan dan keterampilan rendah, adopsi teknologi yang efisien terbatas, keterbatasan memilih, dan kurangnya rasa percaya diri. Todaro (1970) menamai multidimensi keterbelakangan tersebut dengan *vicious circle*. Kondisi ini menyebabkan munculnya ketimpangan pembangunan baik secara local, regional, maupun antarnegara, bahkan benua. Geografi memberikan wawasan, pengetahuan mengenai berbagai potensi sumberdaya dan pengelolaan sumberdaya secara efisien dan efektif. Dengan mengenal berbagai potensi sumberdaya khususnya alam, maka distribusi penduduk sebagai objek dan subjek dalam pengembangan sumberdaya dapat didistribusikan secara lebih seimbang.

Kemiskinan, merupakan salah satu fenomena dari ketimpangan sosial. Hal ini tidak hanya dapat didekati secara ekonomi tapi juga non ekonomis. Peningkatan pendidikan, keterampilan, pemahaman tentang potensi sumberdaya alam, mentalitas, etos kerja, merupakan ranah yang menjadi kajian Geografi Ekonomi, Geografi perilaku, Evaluasi Sumberdaya, Geografi Sosial dan Geografi Budaya.

### c. Abad Kesejagatan (globalisasi)

Abad kesejagatan mengandung pengertian menyatunya planet bumi kedalam satu tatanan, Buku *Global Dreams* (1996), dari James Cavanagh mengartikan globalisasi dengan *global image, global market, global finance, global workforce, global human rights dan global ecology*. Kesatuan ini pada awalnya dibentuk oleh semakin berkembangnya pemikiran-pemikiran manusia dalam menciptakan IPtek, yang kemudian diaplikasikan dalam teknologi komunikasi dan transportasi. Temuan penelitian dan informasi lainnya dengan cepat menyebar membentuk *opinion public*. Penduduk sebagai tenaga kerja dapat dengan mudah bergerak dari satu tempat ke tempat lain, kompetensi dan spesialisasi keahlian sangat diperlukan dalam meraih pasar tenaga kerja. Dengan adanya kesepakatan pasar bebas (WTO), negara tidak terisolasi, baik dari distribusi suatu produk, tenaga kerja, investasi atau aturan-aturan. Bumi menjadi satu kesatuan ekologi bagi populasi manusia dengan tanpa batas (*boudlerless*).

Globalisasi merupakan satu fakta yang tidak dapat dihindarkan, akibat dari kemajuan pemikiran manusia. Karena itu merupakan suatu produk yang siap terdesiminasikan tanpa batas waktu dan ruang, maka pengetahuan, wawasan, keterampilan, sikap dan perilaku penerima (receiver) perlu dipersiapkan agar tidak tercipta *culurlag* atau *culturshock*. Wahana yang paling tepat untuk mensosialisasikan, memfilterisasi, dan mengantisipasi berbagai produk globalisasi adalah pendidikan. Pendidikan geografi mempunyai kemampuan untuk memberikan wawasan global tentang bangsa-bangsa di dunia secara terintegrasi antara aspek fisik, sumberdaya dan sosial budaya penduduknya serta dinamikanya.

Globalisasi, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, khususnya bagi-negara-negara yang tidak siap, seperti negara-negara

berkembang, lagi pula nilai-nilai yang bersifat lokalit yang telah hidup dan berkembang ratusan tahun di masyarakat mempunyai keunggulan dan keunikan dalam hal-hal tertentu. Karena itu "glokalisasi" atau glocalization, yang berarti globalization with local flavour, seyogianya digalakkan. Karena itu pula sekolah bersama-sama dengan pendidikan informal dan non formal, menjadi sangat penting dalam memberikan pemahaman indahny keragaman, kelestaian keunikan dan keunggulan local. Geografi tidak hanya memberikan wawasan global, tapi juga diimbangi dengan mengenal potensi lokal secara terintegrasi, sehingga disamping mampu memfilterisasi dampak negative dari globalisasi juga dapat melestarikan nilai-nilai keunggulan lokalit suatu bangsa.

#### **d. Mitigasi Bencana**

Bencana atau peristiwa yang menyebabkan kerusakan khususnya kerusakan lingkungan telah lama ada sejak jaman dulu, bahkan telah ada seiring dengan pembentukan bumi itu sendiri. Namun peristiwa itu tidak banyak menimbulkan masalah selama terjadi pada tempat yang tidak dihuni oleh manusia. Bencana alam dirasakan menjadi sumber malapetaka, di saat menimpa tempat yang banyak penduduknya. Bencana, baik yang berupa alam maupun akibat ulah manusia, banyak menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian, karena itulah muncul pengelolaan penanganan bencana atau yang lebih dikenal dengan mitigasi bencana.

Bencana telah menjadi isu pembangunan, karena hasil pembangunan yang telah dirintis puluhan bahkan ratusan tahun dapat musnah atau rusak seketika dengan adanya bencana, perekonomian masyarakat dan negara pun banyak mengalami kemuduran, banyak prasarana dan sarana ekonomi, sosial dan budaya yang rusak. Masyarakat

yang terkena bencana seringkali harus menata ulang kehidupannya dari awal, mereka harus pindah ke tempat lain, dan mulai penghidupan di tempat baru.

Mitigasi merupakan kewajiban berbagai pihak, baik itu para ahli, pemerintah, maupun masyarakat secara luas. Pengenalan dan pemahaman bencana, proses terjadinya, menilai tingkat bahaya merupakan pekerjaan para ahli seperti ahli gunung api, hidrologi, klimatologi, kosmografi/astrologi, seismologi, tsunami, geografi, dan sebagainya. Pemerintah mempunyai peran strategis untuk mendesiminasikan pemahaman tersebut dan mengkoordinasikan penanggulangan bencana. Para ahli lainnya, seperti ahli bangunan, antropolog, sosiolog, medis, pendidikan dan ilmu kemasyarakatan lain mampu mengaplikasikan berbagai ilmunya untuk mengantisipasi, mensosialisasikan, merekayasa masyarakat, agar siapsiaga, dapat mengantisipasi, mengatasi, minimalkan kerugian secara lebih dini.

#### **e. Disintegrasi Bangsa**

Perpecahan atau pemisahan diri dari kesatuan negara atau bangsa, seringkali tidak dilatarbelakangi oleh alasan tunggal. Namun umumnya muncul dari adanya ketidakpuasan, seperti tidak adilnya pelayanan pemerintah, kecemburuan sosial, ketidakseimbangan pembangunan, ketidakadilan pemerintah pusat terhadap daerah, miskomunikasi, dan sebagainya. Menurut Tri Poetranto (2002) Disintegrasi bangsa dapat terjadi karena adanya konflik vertikal dan horizontal serta konflik komunal sebagai akibat tuntutan demokrasi yang melampaui batas, sikap primodialisme bernuansa SARA, konflik antara elite politik, lambatnya pemulihan

ekonomi, lemahnya penegakan hukum dan HAM serta kesiapan pelaksanaan Otonomi Daerah.

Indonesia mempunyai kerawanan terhadap disintegrasi bangsa bila dilihat dari kondisi geografis, distribusi penduduk, keragaman etnis, dan distribusi sumberdaya alam.

### **5. Pendidikan Geografi di Persekolahan**

Di sebagian besar negara di dunia, geografi diberikan sebagai diberbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi. Namun kedudukannya sebagai suatu ilmu beragam, ada yang bersifat mandiri dan ada pula yang di gabung dengan mata pelajaran lain. Ada yang masuk bidang ilmu alam (seperti di UI dan UGM), ada yang sosial (FPIPS seperti di UPI), ilmu kebumihan dan ilmu lingkungan (Graves, 1982). Hal itu dapat dibenarkan mengingat geografi mempelajari alam dan manusia sebagai suatu kesatuan, melalui pendekatan keruangan, kewilayahan dan lingkungan menghasilkan region sebagai objek materialnya.

Saat ini, di persekolahan ilmu geografi seringkali dianggap tidak menarik untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor (1) pelajaran geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai dan gunung, atau sejumlah fakta lainnya; (2) Ilmu geografi seringkali dikaitkan ilmu yang hanya pembuatan peta; (3) Geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan-perjalanan manusia di permukaan bumi; (4) proses pembelajaran ilmu geografi cenderung bersifat verbal; kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media kongkrit dan teknologi mutakhir; (5) kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.

Secara substansi (butir 1, 2 dan 3) tidak seluruhnya salah, karena Geografi memang mempelajari sekumpulan fakta. Pembelajaran geografi sering diawali dengan “ apa” dan “di mana”, namun semestinya tidak berhenti di situ. Analisis lebih lanjut, mengapa, bagaimana, siapa yang menjadi agen pengembang atau pengubah, serta bagaimana sebaiknya ruang ditata supaya dapat memberikan manfaat optimal dan kesambungan, perlu dijelaskan dan dianalisis lebih lanjut.

Mengingat permukaan bumi sangat luas, fakta yang ada sangat banyak dan rumit, maka dalam mengkaji fakta, perlu alat atau media yang dapat memvisualkan dan menyederhanakan kenampakan tersebut. Karena itulah dibutuhkan peta atau alat perekam data lainnya seperti foto udara, citra, dan sebagainya. Tumpang susun (overlay), peta, foto, atau citra memungkinkan suatu fakta dianalisis kaitannya dengan fakta lain. Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis computer sangat memungkinkan data diolah dan ditampilkan untuk berbagai tujuan pembangunan. Mempelajari permukaan bumi juga seringkali harus diikuti dengan perjalanan-perjalanan, baik sebagai cara pembuktian suatu fakta maupun sebagai penjangkauan masalah keruangan.

Kurang bermaknanya pembelajaran geografi di sekolah, dapat disebabkan (1) tidak pahamnya tujuan dan hakikat pembelajaran geografi, (2) keterbatasan mengaplikasikan media pendidikan yang relevan termasuk internet dan SIG; (3) kualitas pembelajaran yang rendah akibat dari rendahnya kualitas guru seperti kurangnya kreativitas, wawasan keilmuan rendah, kurang peka terhadap masalah lingkungan, keterbatasan mengakses media informasi, tidak relevannya antara mata ajar dan keahlian guru, terlalu berorientasi pada pencapaian materi dan sebagainya; (4) tidak berorientasi pada pemecahan masalah actual yang terjadi di lingkungan

sekitar; (5) tidak mengefektifkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium geografi.

Pada masa pemerintahan orde lama di SMP (kurikulum 1964) geografi termasuk kedalam kelompok mata pelajaran dasar bersama-sama dengan sejarah, Bahasa Indonesia dan Civics. Mata pelajaran tersebut dianggap dominan dalam mengembangkan kepribadian dan kebangsaan siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan. Selain itu geografi pun masuk dalam kelompok cipta, bersama dengan sejarah sebagai wakil dari ilmu sosial, dengan tujuan untuk mengembangkan dan membangun wawasan keilmuan yang kuat. Perubahan kurikulum pada tahun 1966, tidak merubah posisi geografi sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada kelompok dasar dan cipta. Saat itu hanya merubah nama civics menjadi Kewarganegaraan.

Kurikulum tahun 1975, awal dikembangkannya kurikulum oleh Pusat Pengembangan Kurikulum (bukan oleh Depdikbud seperti sebelumnya). Kalau pada kurikulum sebelumnya disebutkan nama disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai nama mata pelajaran, maka dalam kurikulum 1975 digunakan nama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS SMP ditunjang oleh mata pelajaran geografi dan kependudukan, sejarah, dan ekonomi koperasi. IPS SMA mencakup geografi dan kependudukan, sejarah, antropologi budaya, ekonomi koperasi, tata buku dan hitung dagang.

Dalam Kurikulum 1984 mata pelajaran IPS diperluas dengan adanya penambahan disiplin ilmu sosial lain yaitu sosiologi, antropologi, hukum, dan politik. Dalam kurikulum SMA, termasuk kedalam kelompok ilmu-ilmu sosial (di SMA ada penjurusan IPA, IPS, Budaya dan Bahasa). Dalam kurikulum 1994, tidak jauh berbeda posisi geografi bila dibandingkan dengan kurikulum 1984 dan 2004, masuk kedalam mata pelajaran IPS di



SMP dan rumpun ilmu sosial di SMA. Dalam Kurikulum SMA tahun 2004, dijelaskan bahwa Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan dalam segala perwujudan makna hidup sepanjang hayat, dan dorongan peningkatan kehidupan. Lingkup kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek-aspekpatial eksistensi manusia, agar manusia memahami karakteristik dunianya dan tempat hidupnya.

Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, mulai dari Kelas I sampai Kelas XI (SMP dan MTs) . Melalui mata pelajaran Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan, dibimbing, dibantu untuk menjadi warganegara Indonesia dan warga dunia yang baik. Di SMA, Pengetahuan Sosial sudah terpisahkan menjadi bidang ilmu Geografi, Sejarah, dan Ekonomi .Dalam Kurikulum SMA tahun 2004, djelaskan bahwa fungsi pelajaran Geografi adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pengetahuan tetang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan;
- b. Mengembangkan keterampilan dasar dalam dmemperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi;
- c. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat.

Tujuannya meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam aspek pengetahuan yang akan dikembangkan sangat relevan dengan tugas keilmuan yaitu memahami dan mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan ruang dan prosesnya, umberdaya alam

peluang dan keterbatasannya, lingkungan sekitar dan wilayah negara/dunia. Keterampilan yang harus dikembangkan adalah keterampilan seorang ilmuan yaitu mengamati, mengumpulkan, mencatat, menganalisis, sintesis, dan kecenderungan serta hasil interaksi berbagai gejala geografi. Sikap yang ingin dikembangkan sangat sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menumbuhkan keesaan akan perubahan fenomena geografis, mengembangkan sikap tanggungjawab terhadap kualitas lingkungan, mengembangkan kepekaan terhadap masalah, sikap toleransi terhadap perbedaan sosial budaya dan mewujudkan rasa cinta terhadap tanah air dan persatuan bangsa.

Tujuan tersebut senada dengan Fairgrieve (Grave, 1977) bahwa fungsi geografi adalah “untuk melatih warganegara yang akan datang agar dapat berimajinasi secara tepat tentang kondisi-kondisi dunia yang lebih besar, dan dengan demikian membantu para siswa untuk memikirkan masalah-masalah yang terdapat di dunia”. Selanjutnya Mackinder (dalam Grave, 1977) mengemukakan bahwa geografi sebagai mata pelajaran di sekolah dapat menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan humaniora.

Komite Pendidikan Geografi di Amerika Serikat, yang diketuai oleh Salvator J. Natioil, yang merangkap pula sebagai Ketua Asosiasi Geograf Amerika Serikat pada tahun 1984, menyatakan bahwa

*Every day we make important decisions about our well-being and every day we use geographic knowledge or encounter important geographical influences on our lives. We interpret complicated geographical factors to determine the place where we choose to live- physical characteristics such as climate, topography, and drainage influence where we can build safe, secure, and desirable housing, cultural factors such as quality housing and school, convenient transportation route to work and or leisure- all have a bearing on our quality of life.*

Dalam lanjutan tulisannya dinyatakan pula bahwa Keilmuan geografi sangat diperlukan untuk tulisan memahami peristiwa dan masalah krusial seperti pencemaran, ketimpangan sosial, kemiskinan, migrasi, kondisi politik dunia, dan perkembangan negara-negara di dunia. Keberhasilan Amerika dalam memahami masalah domestic dan berpartisipasi dalam setiap peristiwa dunia, kepemimpinan secara global, dan pemahaman fungsi dan peran warganegara adalah melalui pemahaman yang baik tentang region dunia dan masyarakatnya. Semua itu diperoleh dari ilm Geografi. Kebutaan terhadap geografi (*geographical illiteracy*) harus dihilangkan.

Arvey dan Brian Holly (1981) menyatakan bahwa pembelajaran geografi sangat penting untuk memahami (1) ketimpangan distribusi sumberdaya alam; (2) meluruskan padangan tentang pengetahuan yang sifatnya pragmatis; (3) *advocacy* pendekatan deduktif-prediktif; (4) berguna bagi memahami masalah-masalah kemanusiaan di dunia.

Untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran geografi, UNISCO (1965) memberikan alternatifnya, yaitu

*The aim of any selective teaching of Geography must be to concentrate on the problem often crucial, which men need solve so to provide for increasing numbers and a higer standard of living. Any account, however summery, of what must be done to ensure that the world potensials resources are used for improving the condition of existence and the living standard of these indeed shows the immensity of the tasks a waiting the men of tomorrow, who are our pupil to day.*

Dalam buku *Geography for life* (1994) dijelaskan ada empat alasan mengapa setiap orang (termasuk di dalamnya siswa) perlu mempelajari geografi;

- 1) Alasan Eksistensi (*the existensial reason*) : semua makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia hidup dalam satu planet biru yang kecil yaitu bumi. Manusia perlu memahami rumah di mana mereka

hidup dan tinggal, geografi dapat memberikan pemahaman di mana mereka, bagaimana bumi itu, dengan segala potensi dan keterbatasannya.

- 2) Alasan etika (*the ethical reason*) : sampai saat ini atau sejauh yang kita ketahui, bumilah satu-satunya planet tempat manusia dapat hidup. Bumi adalah planet yang mudah rusak (*fragile*), demikian pula kehidupan manusia tidaklah abadi. Geografi memberikan pengetahuan tentang bumi, baik secara fisik/alami maupun kehidupan yang ada di dalamnya. Manusia dan alam mempunyai saling ketergantungan membentuk suatu system. Pengetahuan-pengetahuan itu menjadi dasar untuk mengembangkan minat dan etika bagaimana bumi/alam/lingkungan harus dimanfaatkan.
- 3) Alasan intelektual (*the intellectual reason*) : geografi mengembangkan imajinasi dan keterampilan berfikir. Keunikan dan keragaman muka bumi baik secara fisik maupun kehidupannya mendorong rasa ingin tahu, mengembangkan penemuan dan penelitian. Pemahaman tentang tempat-tempat di berbagai permukaan bumi dengan segala aspek kehidupannya dapat mengikis kepicikan (*parochialism*) dan etnosentrisme. Dengan mengamati berbagai keragaman, keunikan, kesamaan, tempat dapat mengembangkan kecerdasan manusia dalam berperilaku dalam ruang/tempat, sehingga dapat mengambil suatu keputusan secara bijak.
- 4) Alasan praktis (*the practical reason*) : Pengetahuan tentang bumi, ruang, tempat dengan berbagai potensi dan kendalanya, dapat mengembangkan keterampilan dalam mengelola, memanfaatkan, dan mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan perilaku

keruangan dan pengembangan wilayah, serta mampu memanfaatkan informasi-informasi geografis seperti daerah potensial dalam penyebaran penyakit, mengidentifikasi daerah pasar, pusat produksi, pusat pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya.

Mengingat begitu luasnya tujuan yang terkandung dalam proses pembelajaran geografi, seyogyanya pembelajaran geografi berorientasi pada (1) permasalahan yang aktual berkembang di sekitar anak didik; (2) disesuaikan dengan kepentingan dan psikologi perkembangan anak didik; (3) peningkatan taraf hidup melalui pengenalan dan pemanfaatan sumberdaya; (4) harus berorientasi ke masa depan, (5) memberikan wawasan global, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan.

## **6. Penutup**

Peran suatu ilmu terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi manusia. Sebagai ilmu yang cukup tua, peran Geografi pun terus ditantang untuk lebih bermakna bagi kesejahteraan manusia dan kelestarian bumi itu sendiri. Memahami peristiwa-peristiwa di permukaan bumi, memerlukan pemahaman yang terintegrasi antara aspek manusia dan alam sebagai suatu kesatuan. Pandangan yang pragmatis atau parsial hanya akan menguntungkan atau merugikan salah satu di antaranya. Abad Kesejagatan sebagai konsekuensi logis dari intensifnya pemanfaatan energi, menuntut manusia untuk senantiasa meningkatkan pemahaman, wawasan dan kompetensinya agar dapat bersaing dengan dengan negara-negara lain di dunia, karena itu peranan geografi sangat strategis.

## Daftar Pustaka

- Abler, Ronald, John S Adams dan Peter Gould, 1977, *Spatial Organisation, The Geographer's View of The World*, London : Prentice Hall International Inc.
- Bintarto, R. dan Surastopo Hadisumarno, 1979, *Metode Analisis Geografi*, Jakarta : LP3ES.
- Blij, Harm J. De dan Alexander B. Murphy, 1998, *Human Geography, Culture and Space*, New York : John Wiley and Sons.
- Blij, Harm J. De dan Peter Muller, 1988, *Geography, Region and Concepts*, Fifth Edition, New York : John Wiley and Sons.
- Briggs, Ken, 1982, *Human Geography : Concepts and Applications*, London : Hodder and Stoughton.
- Dear, Michael, and Stepen Flusty, 2002, *The Spaces of Postmodernity*, Oxford : Blackwell Publihers.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 *Standar Kompetensi, Mata Pelajaran Geografi Sekolah Mengah Atas dan Mandrasah Aliyah*, Jakaarta Tahun 2003.
- Casskill, Mc Murray 1977, *Pattern on land, Basic Concepts in Geography*, Cheshire : Longman
- Grave, Norman, J, 1977, *Geography in Education*, London : Heinnean Educational Book.
- Hagget, Peter, 1972, *Geography : A Modern Synthesis*, New York : Harper and Row
- Hagget, Peter, 1965, *Location Analysis in Human Geography*, London : Edward Arnold.
- Holt-Jensen, 1980, *Geography, Its History and Concepts*, London : Harper and Row Ltd.
- Johnston (ed), 1985, *The Future of Geography*, New York : Methuen.
- National Geography Standards 1994, *Geography for Life*, Geography Education Standards Proyect Developed on behalf of the American Geographical Society.
- Nursid Sumaatmadja, 1988, *Studi Geografi, Suatu Pendekatan Analisa Keruangan*, Bandung : Alumni
- Nursid Sumaatmadja, 1997, *Metodologi Pengajaran Geografi*, Jakarta : Bumi Aksara.

Tri Poetranto, 2002/2003, *Pengembangan Strategi Pertahanan Untuk Penanggulangan Kemungkinan Disintegrasi Bangsa Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional*, <http://buletinlitbang.dephan.go.id>, didownload Tanggal 31 Juli 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

Unisco, 1965, *Source Book for Geography Teaching*, Paris : Longman, Greend and Co.